
Original Research

Hubungan Perilaku Menyikat Gigi dengan Kejadian Karies pada Siswa Kelas 1 dan 2 di SDN Kampung Melayu 6 Tangerang

The relationship between brushing behavior and the incidence of caries in grade 1 and 2 students at SDN Kampung Melayu 6 Tangerang

Indah Yayu Qoriasih¹, Cucuk Kunang Sari², Zahrah Maulidia Septimar³

¹Nursing Departement, Yatsi Madani University

²Nursing Departement, Ministry Health Polytechnic Of Banten

³Nursing Departement, Yatsi Madani University

ABSTRACT

Background : *Tooth brushing behavior is the act of cleaning the oral cavity and teeth from food residue using a toothbrush. The World Health Organization (WHO) in 2017 explained that the largest incidence of dental and oral problems was dental caries in children 60% to 90%. Caries is a disease of hard tissue (email, dentin) caused by the activity of microorganisms in carbohydrates that cannot be broken down. The main factors causing tooth decay are the host (teeth and saliva), substrate (food), caries-causing microorganisms and time. The habit of brushing your teeth properly is the most effective way to tooth decay.*

Purpose: *The purpose of this study was to determine the relationship between tooth brushing behavior and the incidence of caries.*

Method : *This research method uses quantitative research with a cross-sectional research design and Data analysis used a total sampling method of 70 respondents at SDN Kampung Melayu 06 Tangerang in August and used Spearman rank correlation test analysis.*

Result : *The results of this study indicate that there is a relationship between dental behavior and the incidence of caries with a P Value of 0.000 $r = 0.477$.*

Corresponding Author :

Indah Yayu Qoriasih

Indahyayu99@gmail.com

Keyword :

Brushing teeth, Caries

Corresponding Author :

Indah Yayu Qoriasih

Indahyayu99@gmail.com

Latar Belakang : Perilaku menyikat gigi adalah tindakan membersihkan rongga mulut dan gigi dari sisa makanan menggunakan sikat gigi. World Health Organization (WHO) pada tahun 2017 menjelaskan bahwa insiden masalah gigi dan mulut terbesar adalah karies gigi pada anak 60% hingga 90%. Karies adalah penyakit jaringan keras (email, dentin) yang disebabkan oleh aktivitas mikroorganisme dalam karbohidrat yang tidak dapat dipecah. Faktor utama penyebab kerusakan gigi adalah inang (gigi dan air liur), substrat (makanan), karies penyebab mikroorganisme dan waktu. Kebiasaan menyikat gigi dengan benar adalah cara paling efektif untuk kerusakan gigi.

Tujuan : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara perilaku menyikat gigi dan kejadian karies.

Metode : Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross-sectional dan analisis data menggunakan metode total sampling

Keyword :
Brushing teeth, Caries

sebanyak 70 responden di SDN Kampung Melayu 06 Tangerang pada bulan Agustus dan menggunakan analisis uji korelasi peringkat Spearman.

Hasil : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku gigi dengan kejadian karies dengan P Value sebesar 0,000 $r = 0,477$.

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi adalah kesehatan yang dampaknya sangat luas sehingga diperlukan penanganan komprehensif maka dari itu butuh penanganan khusus sebelum terlambat. WHO 2017 mengatakan angka kejadian masalah gigi terbesar adalah karies gigi anak antara 60% sampai 90% (World Health Organization, 2019).

Karies adalah penyakit jaringan keras (email, dentin) yang disebabkan oleh aktivitas suatu jasad renik dalam suatu karbohidrat yang tidak dapat diuraikan. Penurunan pH yang berulang ini memudahkan permukaan gigi untuk terjadi nya proses karies. Faktor utama penyebab kerusakan gigi adalah host (gigi dan saliva), substrat (makanan), mikroorganisme penyebab karies dan waktu. Riskesdas 2018 menunjukkan peningkatan prevalensi masalah kesehatan mulut dan gigi dibandingkan dengan Riskesdas 2013. Dalam Kesehatan Gigi dan Mulut (Riskesdas 2018), persentase masalah gigi dan mulut adalah 57,7%. Menyikat gigi per hari adalah 94,7% dan menyikat gigi pada waktu yang tepat adalah 2,9%. Pada Tahun 2018 masalah gigi dan mulut Banten sebesar 62,8%. Data tingkat menyikat gigi harian adalah 95,3% dan 2,3% melakukan menyikat gigi yang benar pada waktu yang tepat. Hal ini Sepenuhnya tergantung pada pengetahuan, pemahaman, kesadaran, dan kemauan dari individu untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kebiasaan makanan anak-anak berupa makanan seperti coklat, permen, kue manis dapat berkontribusi terhadap kerusakan gigi pada anak. Efek yang paling umum terjadi ketika anak-anak menderita karies. Hal ini menyebabkan berkurangnya kehadiran di sekolah, berkurangnya fokus belajar, penurunan nafsu makan, berdampak pada status gizi anak, dan pertumbuhan terhambat yang berdampak pada kualitas sumber daya (Wala, H. C. (2014).

Sebuah studi tahun 2018 yang dilakukan oleh Rahayu, S., & Asmara, L. I. Di di SDN I dan II Gedangan sidoarjo, menemukan bahwa kerusakan gigi dipengaruhi oleh kebiasaan menggosok gigi dan Makanan Kariogenik. Sedangkan, Maliga, I., Kesuma, E. G., & Hasifah, H pada tahun 2021, SDN Batu Nisung, Sumbawa, Nusa Tenggara Barat, menjelaskan bahwa kerusakan gigi dipengaruhi oleh perilaku dan pengetahuan anak.

Terdapat selisih 1,9% antara wilayah kota Tangerang dan proporsi wilayah Kabupaten Tangerang mencapai 89,8%, lebih tinggi dari penduduk perkotaan (Riskesdas, 2018). Pengetahuan

masyarakat yang tinggal di perkotaan juga berbeda dengan masyarakat pedesaan yang umumnya terbatas. kondisi perkotaan yang lebih maju membuat masyarakatnya lebih banyak mendapatkan informasi seperti dalam hal memelihara dan menjaga kebersihan gigi dan mulut (Imran, H., & Nia Kurniawati, N, 2019).

Kerusakan gigi pada siswa sekolah dasar secara konsisten berada di 10 besar dalam skrining untuk siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Tangerang. Menurut data Profil Kesehatan Puskesmas Teluknaga terjadi kasus karies terdapat 2.114 kasus karies pada tahun 2015, menurun menjadi 1.867 pada tahun 2016, namun meningkat menjadi 1.971 kasus karies pada tahun 2017 (Puskesmas Teluknaga, 2017). Ada 47 SD/MI yang berada di bawah naungan Puskesmas Teluknaga. Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kampung Melayu 6 merupakan salah satu sekolah dasar yang didukung oleh Puskesmas Teluknaga dan memiliki salah satu tingkat kerusakan gigi tertinggi. Pemeriksaan siswa kelas I dan II pada awal tahun 2018 menunjukkan bahwa 51 dari 65 anak laki-laki yang membutuhkan perawatan untuk kerusakan gigi dan 44 dari 74 anak perempuan memerlukan perawatan.

Berdasarkan penjelasan di atas dan penyelidikan di awal yang dilakukan, Maka peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan perilaku menyikat gigi Dengan kejadian Karies Pada Siswa Kelas I dan II di SDN Kampung Melayu IV Pada saat pengambilan data pertama di SDN Kampung Melayu VI yang beralamat di Kampung Kalijaya RT03/11 Kampung Melayu Barat Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang 15510 pada tanggal 29 Maret 2022 didapatkan jumlah siswa kelas I 34, kelas II 36 siswa.

METODOLOGI

Pada penelitian ini memakai metode penelitian Observasional analitik Menggunakan *Cross-Sectional* yakni mengumpulkan data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu waktu tanpa ada tindak lanjut menggunakan Kuesioner hal ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang (Notoatmodjo, 2018). Dari penelitian ini akan didapatkan persentase atau dampak fakta yang terjadi (variabel) dalam kaitannya efek penyebab (variabel bebas) (Nursalam, 2017). Variabel independen ini adalah perilaku menyikat gigi dan variabel dependen adalah karies gigi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat adakah Hubungan Perilaku Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Pada Siswa Kelas I Dan II Di SDN Kampung Melayu VI Tangerang.

Kuesioner perilaku menyikat gigi dengan skala likert skor 0-2 jika jawaban “sering” maka mendapat nilai 2, jika menjawab “kadang-kadang” maka mendapatkan nilai 1. jika menjawab “tidak pernah” akan mendapatkan nilai 0. hasilnya akan dijumlah, kemudian dikatakan kurang jika skor 0-10 dan Dikatakan baik apabila skor 10-20. Pada lembar observasi karies berikan ceklis pada bagian yang sudah disediakan. 0 = kariesgigi, 1 = tidak karies gigi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden SDN Kampung Melayu VI Kabupaten Tangerang

Jenis kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	44	62.9
Perempuan	26	37.1
Total	70	100

Dari Tabel 5.2 didapatkan bahwa mayoritas jenis kelamin responden dengan persentase 62,9 % Laki-laki.

Tabel 5.3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Menyikat Gigi

Perilaku menyikat gigi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang Baik	62	88.6%
Baik	8	11.4%
Total	100	100

Dari Tabel 5.3 didapatkan bahwa mayoritas menyikat gigi responden dengan persentase 88,6%.

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Karies Gigi

Karies Gigi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Ada Karies	2	2,9
Ada Karies	68	97,1
Total	70	100

Dari Tabel 5.4 didapatkan bahwa mayoritas karies gigi responden dengan persentase 97,1%

B. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (perilaku menyikat gigi) dan variabel dependen (kejadian karies) dengan uji statistik dengan *Spearman's Rank*.

Tabel 5.5 Hubungan Perilaku Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Kelas 1 dan 2 Di SDN Kampung Melayu VI Kabupaten Tangerang

Perilaku menyikat gigi	Kejadian karies gigi				Total		<i>p-value</i> 0,000	<i>r</i> 0,477
	n	%	n	%	n	%		
Kurang baik	0	0,0	62	88,6	62	88,6		
Baik	2	2,9	6	8,6	8	11,4		
Total	2	2,9	68	97,1	70	100,0		

Dari tabel 5.5 didapatkan hasil bahwa mayoritas perilaku menyikat gigi responden dengan kejadian karies gigi kurang baik dengan persentase (88,6%) dan hasil minoritas baik dengan persentase (8,6%). Hasil uji analisis *Spearman's Rank* diperoleh *p-value* sebesar 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat Hubungan perilaku menyikat gigi dengan kejadian karies pada siswa kelas 1 dan 2 di SDN Kampung Melayu 6 Kabupaten Tangerang dengan tingkat keeratan koefisien hubungan sedang dengan hasil nilai $r = 0,477$.

PEMBAHASAN

1. Perilaku Menyikat Gigi pada Siswa Kelas 1 dan 2 di SDN Kampung Melayu VI Kabupaten Tangerang.

Berdasarkan Tabel 5.3 didapatkan bahwa mayoritas menyikat gigi kurang baik siswa dengan persentase 88,6% dan hasil minoritas menyikat gigi baik siswa dengan persentase 11,4% dari hasil penelitian menunjukkan perilaku yang buruk akan beresiko terjadinya karies gigi. Belum adanya kesadaran untuk menyikat gigi dengan baik maka dapat menyebabkan terjadinya karies gigi. Akibatnya, bentuk manifestasi yang menetap dari sikap tersebut akan membentuk perilaku dalam bentuk praktik yang berangsur dalam waktu yang lama. Kemudian praktik tersebut menjadi kebiasaan dan menimbulkan masalah kesehatan gigi berupa karies gigi.

Hasil ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Agung, A. A. G., & Dewi, N. K. E. P (2019), berjudul Hubungan perilaku menggosok gigi dengan karies gigi pada siswa kelas V 2018. Hasil penelitian 24 dari 44 siswa perilaku menyikat gigi mereka perlu

bimbingan dengan nilai *p-value* 0,000. Hasil penelitian Rohmah, A., Edi, I. S., & Purwaningsih, E. (2021), menyimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan perilaku menyikat gigi dengan karies gigi molar pertama permanen pada siswa kelas III 2021. Hasil analisis data karies gigi molar pertama permanen pada siswa kelas III SDN Panaongan III Tahun 2021 diketahui bahwa kondisi molar pertama permanen mengalami karies yaitu sebanyak 27 siswa (82%).

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa Kebiasaan menyikat gigi yang tepat adalah cara paling efektif membantu menghilangkan plak yang menumpuk di dinding gigi hal ini tentu nya dapat mencegah terjadinya karies pada gigi.

2. Kejadian Karies Gigi pada Siswa Kelas 1 dan 2 di SDN Kampung Melayu VI Kabupaten Tangerang.

Hasil didapatkan bahwa mayoritas karies gigi siswa dengan persentase 97,1% dan hasil minoritaskaries gigi siswa dengan persentase 2,95%. Hal ini memberi gambaran bahwa sebagian besar anak mengalami karies gigi. Kejadian karies gigi tersebut rentan dialami oleh anak usia sekolah dasar salah satu penyebabnya adalah tersedianya jenis jajanan anak-anak di lingkungan sekolahnya yang manis, lunak dan melekat pada gigi. Sehingga merusak gigi seperti permen, coklat, biskuit. Semakin tinggi konsumsi terhadap makanan kariogenik maka akan semakin tinggi juga resiko anak mengalami gigi berlubang sehingga memperparah tingkat karies gigi pada anak.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Mariyam Jamilah, M. J. 2021), berjudul Analisa kejadian karies gigi pada anak SD Al-Azhar Di Bangun Jaya Kota Pagar Alam 2021, hasil uji statistik diperoleh *p-Value*=0,008, maka dapat disimpulkan ada hubungan ada hubungan kebiasaan sikat gigi terhadap dengan kejadian karies gigi pada anak. Peneliti berspekulasi bahwa sikap anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut harus didukung oleh peran orang tua, dimana orang tua harus belajar menggosok gigi, memantau kebiasaan makan agar dapat mencegah terjadinya karies gigi. Hal ini sejalan dengan penelitian Afrinis, N., Indrawati, I., & Farizah, N. (2020), Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan menyikat gigi dengan kejadian karies gigi *P-Value* = 0,001 Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menyimpulkan Pada anak usia 7-8 tahun yang menjadi Faktor umum terjadinya karies gigi molar pertama. Anak-anak belum bisa menjaga kebersihan gigi dan pola hidup sehat dengan mengurangi makanan manis – manis.

3. Hubungan Perilaku Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Kelas 1 dan 2 Di SDN Kampung Melayu VI Kabupaten Tangerang.

Sesuai dengan teori yang ada terjadinya karies gigi disebabkan oleh peningkatan akumulasi plak. Frekuensi pembersihan gigi banyak dihubungkan dengan efektivitas terjadinya pembentukan plak dan kesehatan gigi. Perilaku menyikat gigi yang buruk akan beresiko terjadinya karies gigi. Pada anak-anak salah satu penyebabnya adalah tersedianya jenis jajanan anak-anak di lingkungan sekolahnya yang manis, lunak dan melekat pada gigi. Sehingga merusak gigi.

Berdasarkan penelitian Astannudinsyah et al., (2019) dan Kusuma & Taiyeb, (2020) menjelaskan bahwa frekuensi dan waktu sikat gigi memiliki hubungan yang signifikan dengan status karies gigi pada anak sekolah. Frekuensi menyikat gigi adalah 3 kali sehari, namun 2 kali sehari sudah cukup yaitu setelah makan pagi dan sebelum tidur (Astannudinsyah et al., 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian Anitasari & Rahayu, (2015); Qoyyimah & Aliffia, (2019); Tanu et al., (2019) frekuensi menyikat gigi memiliki hubungan dengan terjadinya karies gigi. Waktu yang paling tepat menyikat gigi yaitu setelah makan dan malam sebelum tidur. Pernyataan ini sesuai berdasarkan teori menyikat gigi setidaknya, 2 kali sehari yaitu setelah makan dan malam sebelum tidur adalah dasar program hygiene mulut yang efektif (Potter & Perry, 2005).

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan peran perilaku sangat besar terhadap kesehatan gigi dan mulut maka diperlukan pembentukan perilaku positif terhadap kesehatan gigi contohnya dalam perilaku menyikat gigi ini merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut yang positif. Kebiasaan menyikat gigi secara teratur maka dapat mencegah terjadinya karies gigi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa faktor perilaku yang mempengaruhi terjadinya karies yaitu menyikat gigi, frekuensi menyikat gigi dan teknik menyikat **gigi**. Faktor non perilaku pola makan kariogenik, pengetahuan dan perilaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrinis, N., Indrawati, I., & Farizah, N. (2020). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Karies Gigi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 763.
- Agung, A. A. G., & Dewi, N. K. E. P. (2019). Hubungan Perilaku Menyikat Gigi Dan Karies Gigi Molar Pertama Permanen Pada Siswa Kelas V Di SDN 4 Pendem Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)*, 6(2), 5-8.
- Anitasari, S., & Rahayu, N. E. (2015). Hubungan Frekuensi Menyikat Gigi Dengan Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Palaran Kotamadya Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. *Dental Health Journal*, 38(2), 88–90
- Astannudinsyah, A., Ruwanda, R. A., & Basid, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Karies Gigi Pada Anak Sekolah Min 1 Kota Banjarmasin. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, IX(3), 149–156.
- Imran, H., & Nia Kurniawati, N. (2019). Pengetahuan Kebersihan Gigi Dan Mulut Masyarakat Pedesaan Di Teubang Phui Baro Aceh Besar Dan Masyarakat Perkotaan Di Lampulo Banda Aceh. *Jurnal Penelitian Kesehatan "Suara Forikes"(Journal Of Health Research" Forikes Voice")*, 10(2), 139-142.
- Kusuma, A. P., & Taiyeb, A. M. (2020). Gambaran Kejadian Karies Gigi Pada Anak Kelas 2 SDN 20 Sungaiselan. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, XV(2), 238–244
- Maryani, E. (2019). Hubungan Perilaku Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Kelas 1 Dan 2 Sekolah Dasar Tanggulrejo Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang (Doctoral Dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Rohmah, A., Edi, I. S., & Purwaningsih, E. (2021). Perilaku Menyikat Gigi Dengan Karies Gigi Molar Pertama Permanen Pada Siswa Kelas Iii Sdn Panaongan Iii Kecamatan Pasongsongan Sumenep: Teeth Brushing Behavior With Dental Caries Of First Permanent Molar In 3th-Grade Students Of Sdn Panaongan Iii District Pasongsongan Sumenep. *Jdht Journal Of Dental Hygiene And Therapy*, 2(2), 45-51.
- Wala, H. C. (2014). Gambaran Status Karies Gigi Anak Usia 11-12 Tahun Pada Keluarga Pemegang Jamkesmas Di Kelurahan Tumatangtang I Kecamatan Tomohon Selatan. *E-Gigi*, 2(1).